

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ARIAS TERHADAP HASIL  
BELAJAR DAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA DI KELAS XI SMA**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**Oleh:**

**AYU RATNA SWANDEWI**

**NIM F02112042**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KIMIA  
JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA DAN IPA  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK**

**2016**

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN ARIAS TERHADAP HASIL BELAJAR DAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA DI KELAS XI SMA

**Ayu, Hairida, A.Ifriany**

Program Studi Pendidikan Kimia FKIP Untan

Email : *ratnaayuswandewi@gmail.com*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menentukan perbedaan hasil belajar dan kepercayaan diri siswa yang diajar dengan model ARIAS dan konvensional di kelas XI MIA SMAN 7 Pontianak tahun ajaran 2015/2016. Bentuk penelitian yang digunakan yaitu eksperimen semu dengan rancangan *Nonequivalent Control Group Design*. Tes yang digunakan adalah tes berupa soal esai. Berdasarkan analisis data, terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajar dengan model pembelajaran ARIAS dan tanpa menggunakan model pembelajaran ARIAS. Hasil uji *U-Mann Whitney* diperoleh nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,000, hal ini menunjukkan terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa kelas XI MIA 3 dan XI MIA 4. Model ARIAS memberikan hasil *effect size* sebesar 1,58 tergolong kategori tinggi. Perbedaan kepercayaan diri siswa kelas eksperimen dan kontrol di uji dengan *independent-test* dan diperoleh hasil *sig. (2-tailed)* sebesar 0,000, hal ini menunjukkan adanya perbedaan kepercayaan diri siswa.

**Kata kunci** : hasil belajar, kepercayaan diri, *assurance relevance interest assessment satisfaction*, hidrolisis garam

**Abstract:** This research aims to determine the differences between learning students and self-confidence who are taught by the model of ARIAS and conventional, in grade XI MIA SMAN 7 Pontianak 2015/2016 school year. The form of the research that is used is a quasy *experimental design* with the design of the *Nonequivalent Control Group Design*. The Test that is used is a test essay question. Based on the analysis of the data, there is a difference in the study between the students who were taught with the model of teaching ARIAS and without using the model of teaching ARIAS. Test results *U-Mann Whitney* obtained the value *Asymp.Sig (2-tailed)* of 0,000, this shows there is a difference in the study between the students of class XI MIA 3 and XI MIA 4. ARIAS Model provides the results of the *effect size* of 1.58 classified as high category. The difference of self-confidence grade experiment and control in test with *independent-test* and obtained the results of *sig. (2-tailed)* of 0,000, this shows the difference in the confidence of the students.

**Key Words** : *The results of the study, confidence, assurance relevance interest assessment satisfaction, salt hydrolysis*

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional khususnya pada bidang IPA yaitu kimia, dibutuhkan pembelajaran yang mampu mengaktifkan siswa dalam belajar, pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa, dan pembelajaran yang bermakna. Dengan pembelajaran yang demikian tentunya tujuan pendidikan akan lebih mudah untuk dicapai. Salah satu aspek yang menunjukkan tercapainya

tujuan pembelajaran kimia adalah dengan melihat hasil belajar siswa, apabila aspek kognitif siswa yaitu hasil belajar memuaskan maka salah satu tujuan pembelajaran kimia telah tercapai. Namun fakta di lapangan menunjukkan hasil belajar siswa belum memuaskan. Berdasarkan hasil observasi terhadap nilai hasil belajar kimia siswa kelas XI(sebelas) di SMA Negeri 7 Pontianak, masalah utama dalam pembelajaran kimia saat ini yaitu masih rendahnya ketertarikan peserta didik terhadap mata pelajaran kimia, sehingga mempengaruhi pemahaman peserta didik mengenai materi kimia yang diajarkan. Hal ini terlihat dari ketuntasan hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 7 Pontianak yang masih rendah.

Prestasi belajar yang dicapai siswa SMAN 7 Pontianak merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Siswa hanya dituntut untuk menghafal konsep dan kurang mampu menggunakan konsep yang telah mereka pelajari. Terdapat juga siswa yang memiliki tingkat hafalan yang baik terhadap materi yang diterimanya, namun kenyataannya mereka sering kurang memahami dan mengerti secara mendalam pengetahuan tersebut. Menurut Arends (2007), "*it is strange that we expect students to learn yet seldom teach than about learning*", yang berarti dalam mengajar guru menuntut siswa untuk belajar dan jarang memberikan pelajaran tentang bagaimana siswa untuk belajar.

Ketidaktifan siswa selama proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat mengakibatkan siswa sulit memahami konsep suatu materi. Selanjutnya dalam proses pembelajaran, guru tidak memberikan penghargaan bagi siswa yang aktif. Menurut E.L Thorndike dalam Sri Esti Wuryani Djiwandono (2013) faktor penting yang mempengaruhi semua belajar adalah penghargaan. Penghargaan akan membangkitkan atau mendorong anak untuk berbuat sesuatu yang lebih baik terutama bagi anak yang kurang aktif dalam proses pembelajaran. Dengan adanya pemberian penghargaan tersebut, siswa lebih bersemangat dalam belajar sehingga hasil belajar yang optimal dapat dicapai.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh siswa kelas XI di SMA Negeri 7 Pontianak maka perlu dilakukan pembelajaran yang menarik dan mampu meningkatkan sikap percaya diri peserta didik dalam belajar. Dalam kegiatan pembelajaran guru tidak hanya percaya bahwa siswa akan mampu dan berhasil, melainkan juga sangat penting menanamkan rasa percaya diri siswa bahwa mereka merasa mampu dan dapat berhasil. Suatu model pembelajaran dimana di dalam model tersebut mampu memberikan penghargaan bagi siswa.

Salah satu model pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa untuk belajar dan meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam proses pembelajaran yaitu model pembelajaran ARIAS. Model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, dan Satisfaction*) adalah suatu model pembelajaran yang mampu mempengaruhi motivasi berprestasi dan hasil belajar peserta didik, dimana dalam model pembelajaran ini terdiri atas lima komponen yaitu *assurance, relevance, interest, assessment, dan satisfaction* (Beard dan Senior, 2010). Beberapa hasil penelitian yang menunjukkan keberhasilan penerapan

model pembelajaran ARIAS diantaranya adalah yang pertama penelitian yang dilakukan oleh Ardi, Ramadhan Sumarmin Friska Ellen (2013) menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS lebih tinggi yaitu sebesar 80,11 daripada nilai rata-rata kelas kontrol yaitu 74,45, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran ARIAS dengan pendekatan CTL berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Penelitian yang kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh W. Andriyani, Soeprodjo (2013) menunjukkan bahwa rerata keterampilan berfikir kritis siswa dengan menggunakan model ARIAS adalah sebesar 70,5%, hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran ARIAS efektif untuk meningkatkan keterampilan berfikir kritis siswa. Penelitian yang ketiga yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sintaria Praptinasari, Slamet Santosa, Riezky Maya Probosari (2013) menunjukkan bahwa model pembelajaran ARIAS berpengaruh nyata terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA SMA Al Islam 1 Surakarta baik pada ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan, maka perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh model pembelajaran ARIAS terhadap hasil belajar dan kepercayaan diri siswa pada materi hidrolisis garam di kelas XI SMA Negeri 7 Pontianak.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah *quasi experimental design* dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah *nonequivalent control group design* dengan pola sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Pola Nonequivalent Control Group Design**

Kelas	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
E	O <sub>1</sub>	X <sub>E</sub>	O <sub>2</sub>
K	O <sub>3</sub>	-	O <sub>4</sub>

(Sugiyono, 2015)

Populasi penelitian ini berjumlah 80 siswa dengan sampel penelitian adalah 80 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah menggunakan sampel jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam penelitian ini dilihat dari hasil ulangan harian kedua kelas. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik pengukuran berupa tes tertulis (*pretest-posttest*) berbentuk esai dan teknik komunikasi tidak langsung berupa angket kepercayaan diri. Instrumen penelitian divalidasi oleh satu orang dosen FKIP Untan dan satu orang guru SMA Negeri 7 Pontianak dengan hasil validasi bahwa instrumen yang digunakan valid. Berdasarkan hasil uji coba soal diperoleh keterangan bahwa tingkat reliabilitas soal yang disusun tergolong sedang dengan koefisien reliabilitas sebesar 0,47.

Hasil *posttest* dianalisis dengan menggunakan bantuan SPSS. Sedangkan angket kepercayaan diri dianalisis dengan menggunakan aturan skala likert yaitu

terdiri dari empat pilihan jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Angket kepercayaan diri ini berjumlah 25 pernyataan yang terdiri dari 13 pernyataan positif dan 12 pernyataan negatif.

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari 3 tahap, yaitu: 1) Tahap persiapan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap akhir.

### **Tahap persiapan**

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan, antara lain: (1) Melakukan pra-riset di SMAN 7 Pontianak, pra-riset dimulai dengan melakukan pengumpulan data hasil belajar siswa yang diperoleh dari arsip guru, kemudian melakukan wawancara terhadap guru kimia dan wawancara siswa kelas XI SMA Negeri 7 Pontianak; (2) Merumuskan masalah; (3) Penyusunan instrumen penelitian berupa kisi-kisi tes, tes berbentuk esai (*pretest*, dan *posttest*), kunci jawaban, pedoman penskoran, dan angket kepercayaan diri siswa dengan skala *Likert*; (4) Menyusun perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan LKS; (4) Melakukan validasi instrumen dan perangkat pembelajaran berupa tes berbentuk esai, RPP, LKS dan angket kepercayaan diri siswa kepada satu orang dosen FKIP UNTAN dan satu orang guru kimia SMA Negeri 7 Pontianak; (5) Melakukan revisi instrumen penelitian berdasarkan hasil validasi; (6) Melakukan validasi instrumen dan perangkat pembelajaran berupa tes berbentuk esai, RPP, LKS dan angket kepercayaan diri siswa kembali; (7) Melakukan uji coba instrumen penelitian berdasarkan hasil validasi; (8) Menghitung tingkat reabilitas tes.

**Tahap pelaksanaan:** (1) Memberikan *pretest* pada siswa kelas kontrol dan siswa kelas eksperimen; (2) Memberi perlakuan pembelajaran dengan model ARIAS untuk kelas eksperimen sedangkan kelas kontrol diberikan pembelajaran dengan model konvensional. Adapun langkah-langkah dalam kegiatan pembelajaran dengan model ARIAS adalah sebagai berikut:

#### 1) Pendahuluan

- a. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa
- b. Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai wujud dari sikap disiplin
- c. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran
- d. Memotivasi siswa sebelum pembelajaran dimulai
- e. Memberikan apersepsi mengenai materi hidrolisis garam yang berkaitan dengan kehidupan siswa
- f. Menyampaikan indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, menekankan manfaat materi pembelajaran dari materi hidrolisis garam
- g. memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pertanyaan atau memberikan pendapat

#### 2) Kegiatan Inti

- a. Menampilkan video yang berkaitan dengan materi hidrolisis garam untuk menarik perhatian siswa

- b. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya
  - c. Memberikan contoh soal hidrolisis garam
  - d. Meyakinkan diri siswa bahwa mereka pasti bisa
  - e. Meminta peserta didik untuk membentuk kelompok
  - f. Memberikan LKS kepada siswa
  - g. Memberi latihan soal kepada siswa
  - h. Meminta siswa maju kedepan kelas untuk menjawab soal latihan
  - i. Memberikan penghargaan yang pantas baik secara verbal maupun nonverbal kepada siswa
  - j. Memperlihatkan perhatian yang besar kepada siswa, sehingga siswa merasa dikenal dan dihargai
  - k. Memberikan penegasan dan penguatan materi secara keseluruhan
- 3) Kegiatan Penutup
- a. Meyakinkan diri siswa bahwa siswa pasti mampu untuk menguasai materi apabila mereka rajin belajar
  - b. Memberikan tugas berupa pekerjaan rumah/tugas
  - c. Mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan terima kasih
- 4) Memberikan posttest pada sampel penelitian
- 5) Menyebarkan angket kepercayaan diri pada sampel penelitian

#### **Tahap Akhir**

- a. Melakukan analisis dan pengolahan data hasil penelitian pada kelas kontrol dan kelas eksperimen menggunakan uji statistik.
- b. Menyusun laporan penelitian.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas XI MIA 3 dan XI MIA 4 di SMA Negeri 7 Pontianak. Melalui teknik pengambilan sampel yang digunakan, maka terpilihlah kelas XI MIA 3 sebagai kelas kontrol, dan kelas XI MIA 4 sebagai kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen ini akan diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan menggunakan model ARIAS pada materi hidrolisis garam, sedangkan pada kelas kontrol akan diberikan perlakuan berupa pembelajaran secara konvensional. Sampel penelitian berjumlah 40 siswa di kelas XI MIA 3 dan 40 siswa di kelas XI MIA 4, tetapi yang mengikuti pembelajaran sebanyak 33 siswa di kelas XI MIA 3 dan 36 siswa di kelas XI MIA 4.

Dari hasil penelitian ini diperoleh data yaitu data *prettest*, data *posttest*, dan data angket kepercayaan diri siswa. Data dari hasil penelitian ini yaitu berupa hasil belajar siswa yang pengumpulan datanya menggunakan instrumen berupa soal tes *essay* sebanyak 5 soal dengan skor antara 0 sampai 19. Hasil analisis *posttest* dapat disajikan pada Tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2**  
**Deskripsi Hasil Analisis *Posttest***

Keterangan	Nilai	
	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Jumlah Skor	424	627
Rata-rata Skor	17,4	12,8
Jumlah Nilai	2232	3300
Rata-rata Nilai	67,62	91,67
Nilai Tertinggi	100	100
Nilai Terendah	26,32	31,58
Jumlah Siswa Tuntas	9	33
Persentase Ketuntasan	27%	92%
Jumlah Siswa Tidak Tuntas	24	3
Persentase Siswa Tidak Tuntas	73	8%

Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa terhadap materi yang telah dipelajari maka diadakan *posttest* dengan menggunakan soal berbentuk essay yang telah disiapkan peneliti. Siswa dikatakan tuntas secara individu apabila seluruh siswa mendapat nilai lebih besar atau sama dengan 75. Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil belajar pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan pada kelas kontrol, sehingga dapat dikatakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ARIAS dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Perbedaan hasil belajar siswa pada penelitian ini dihitung dengan bantuan SPSS. Berdasarkan uji normalitas *posttest* dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan bantuan program SPSS pada kelas kontrol diperoleh *Sig. Shapiro-Wilk Test* sebesar 0,626, sedangkan kelas eksperimen diperoleh *Sig. Shapiro-Wilk Test* sebesar 0,000. Pada kelas kontrol nilai  $Sig \geq 0,05$  ( $0,626 > 0,05$ ) dan kelas eksperimen nilai  $Sig < 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa data kelas eksperimen tidak berdistribusi normal dan kelas kontrol berdistribusi normal. Berdasarkan hasil *posttest* menunjukkan salah satu kelas tidak berdistribusi normal sehingga untuk pengujian hipotesis dilanjutkan dengan uji statistik non-parametrik yaitu uji *U-Mann Whitney* dengan taraf nyata  $\alpha = 5\%$ . Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan program SPSS diperoleh nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,000, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Untuk melihat kepercayaan diri siswa setelah diterapkan model pembelajaran ARIAS maka diberikanlah angket dengan 25 pernyataan setelah siswa mengerjakan *posttest*. Berdasarkan perhitungan besar kepercayaan diri total siswa kelas eksperimen lebih besar yaitu 75,7% dibandingkan dengan kepercayaan diri total siswa kelas kontrol yaitu sebesar 62,8%.

## **Pembahasan**

Pada kelas kontrol terdapat 40 siswa. Terdapat tujuh orang siswa yang tidak diolah datanya karena empat orang diantaranya tidak mengikuti *pretest*, dan tiga orang tidak mengikuti *posttest*, sehingga jumlah siswa yang diolah datanya sebanyak 33 siswa. Kelas kontrol diberi *pretest* pada tanggal 13 April 2016. Pemberian *pretest* ini dilakukan untuk melihat kemampuan awal siswa sebelum diberi perlakuan, yaitu pada materi hidrolisis garam. Siswa diberikan perlakuan berupa pembelajaran secara konvensional (ceramah) sebanyak dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, materi yang diberikan yaitu sifat garam yang terhidrolisis sedangkan pada pertemuan kedua yaitu tetapan hidrolisis dan pH garam yang terhidrolisis. Kemudian pada tahap akhir, siswa diberikan *posttest* tanggal 27 April 2016.

Pada kelas eksperimen terdapat 40 siswa. Terdapat empat orang siswa yang tidak diolah datanya karena dua orang diantaranya tidak mengikuti *pretest*, dan dua orang tidak mengikuti *posttest*, sehingga jumlah siswa yang diolah datanya sebanyak 36 siswa. Kelas eksperimen diberi *pretest* pada tanggal 11 April 2016. Pemberian *pretest* ini dilakukan untuk melihat kemampuan awal siswa sebelum diberi perlakuan, yaitu pada materi hidrolisis garam. Kelas eksperimen diberi perlakuan dengan diberikan model pembelajaran ARIAS sebanyak dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, materi yang diberikan yaitu sifat garam yang terhidrolisis sedangkan pada pertemuan kedua yaitu tetapan hidrolisis dan pH garam yang terhidrolisis. Pada tahap akhir, siswa diberikan *posttest* tanggal 25 April 2016.

Pengaruh pemberian model pembelajaran ARIAS ditunjukkan pada hasil belajar *pretest* dan *posttest* yang ditunjukkan dari jumlah ketuntasan siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pemberian model pembelajaran ARIAS saat mengajarkan materi hidrolisis garam membuat hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih baik dibandingkan hasil belajar kelas kontrol. Hal ini dikarenakan model pembelajaran ARIAS terdiri atas 5 komponen yaitu *Assurance*, *Relevance*, *Interest*, *Assesment*, dan *Satisfaction*. Komponen tersebut merupakan suatu kesatuan yang diperlukan dalam sebuah pembelajaran (Keller dan Kopp, 2005).

Komponen pertama yaitu *assurance*, yang dapat membuat siswa lebih percaya akan kemampuan dirinya dengan adanya sikap percaya diri membuat siswa terdorong melakukan kegiatan pembelajaran dengan sebaik-baiknya sehingga dapat mencapai hasil yang lebih baik dari sebelumnya, karena sikap percaya diri (*confidence*) menjadikan siswa memiliki keyakinan akan berhasil sesuai dengan harapan (Prayitno, 2006). Hal ini didukung dengan pendapat Woodruff (dalam Trianto 2011), yang mengungkapkan bahwa proses belajar akan terjadi apabila ada minat dan perhatian. Komponen kedua *relevance* yaitu siswa merasa terdorong dan antusias untuk mempelajari materi hidrolisis garam karena



materi tersebut ada relevansinya dengan kehidupan siswa. Komponen ketiga merupakan *interest* yang berkaitan dengan minat/ketertarikan siswa, dimana dalam mengajarkan materi hidrolisis garam guru menampilkan sesuatu yang tidak biasa dalam menyampaikan materi yaitu dengan memanfaatkan media video untuk memfokuskan perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran. Perhatian siswa merupakan alat yang sangat berguna dalam usaha mempengaruhi hasil belajar siswa. Komponen keempat yaitu *assessment*. Evaluasi merupakan umpan balik tentang kelebihan dan kelemahan yang dimiliki, dapat mendorong siswa belajar lebih baik dan meningkatkan motivasi berprestasi siswa. Melalui evaluasi siswa lebih mengetahui letak kesalahan yang dilakukan sehingga siswa dapat lebih mengingat konsep materi yang dipelajari. Selain itu siswa juga diberi kesempatan untuk memperbaiki jawabannya yang masih salah. Guru memberikan petunjuk dan contoh soal yang memudahkan siswa untuk memahami materi yang mereka pelajari. *Satisfaction* merupakan komponen kelima dari model pembelajaran ARIAS adalah *satisfaction* yang berhubungan dengan rasa bangga atau puas atas hasil yang dicapai. Beberapa siswa dipersilahkan maju ke depan kelas untuk menjawab latihan soal yang diberikan oleh guru. Guru akan memberikan penghargaan/hadiah kepada siswa yang berani maju ke depan kelas. Perlakuan tersebut akan membuat siswa bangga dan merasa bahwa usaha yang dilakukannya dihargai, dengan begitu siswa akan mempertahankan prestasi belajarnya dan lebih termotivasi. Pada kelas kontrol yang diajarkan dengan model konvensional, cenderung membuat siswa ribut sehingga tidak fokus dan tidak termotivasi dalam belajar. Perbedaan perlakuan ini menjadi penyebab perbedaan pemahaman siswa yang mengakibatkan perbedaan peningkatan nilai rata-rata siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Pengaruh pemberian model pembelajaran ARIAS ditunjukkan pada hasil belajar *pretest* dan *posttest* yang ditunjukkan dari jumlah ketuntasan siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada kelas kontrol berdasarkan hasil *pretest*, dengan KKM pada materi hidrolisis yang ditetapkan sebesar 75 maka diperoleh data bahwa sebanyak 33 siswa tidak tuntas. Pada hasil *posttest* terdapat 24 siswa yang tidak tuntas. Perhitungan *effect size* dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran ARIAS terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 7 Pontianak. Menghitung *effect size* menggunakan data rata-rata *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan *effect size* yang diberikan model pembelajaran ARIAS terhadap hasil belajar sebesar 1,58 tergolong dalam kategori tinggi.

Data kepercayaan diri diperoleh dari hasil angket kepercayaan diri yang diberikan kepada siswa setelah penelitian. Angket kepercayaan diri yang digunakan terdiri dari empat indikator. Berdasarkan empat indikator tersebut dijabarkan tiga belas pernyataan positif yaitu pernyataan nomor 1, 2, 4, 5, 8, 11, 13, 14, 16, 18, 20, 21, 24 dan dua belas pernyataan negatif yaitu pernyataan nomor 3, 6, 7, 9, 10, 12, 15, 17, 19, 22, 23, 25.

Berdasarkan perolehan persentase total tingkat persetujuan dan ketidaksetujuan siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen diketahui bahwa persentase siswa kelas kontrol yang diajar dengan model konvensional lebih rendah dibandingkan dengan persentase siswa kelas eksperimen yang diajar dengan model ARIAS. Diketahui bahwa persentase persetujuan total kelas kontrol adalah 62,7%, sedangkan persentase persetujuan total kelas eksperimen adalah 75,7%. Persentase tersebut dapat menunjukkan bahwa model pembelajaran ARIAS dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa.

Peningkatan kepercayaan diri siswa kelas eksperimen dikarenakan salah satu sintaks dalam model pembelajaran ARIAS yaitu *Assurance*. Sintaks *Assurance* dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa. Pada sintaks ini guru memberikan keyakinan pada siswa bahwa siswa akan berhasil mencapai tujuan yang mereka inginkan jika siswa tersebut berusaha dengan sungguh-sungguh, guru mendorong siswa untuk berusaha mencapai keberhasilannya dengan memberikan perhatian penuh saat proses pembelajaran, dengan begitu siswa akan menampilkan prestasi yang baik secara terus-menerus. Keyakinan ini dapat memotivasi siswa untuk melaksanakan pembelajaran dan mengikuti kegiatan belajar dengan baik dalam kelas. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran ARIAS memiliki kepercayaan diri yang lebih besar daripada siswa yang diajar dengan model konvensional.

Pemberian model pembelajaran ARIAS pada kelas eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar dan kepercayaan diri siswa. Hal tersebut dapat ditunjukkan dari hasil belajar pada kelas eksperimen yaitu pada perhitungan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan pemberian model pembelajaran ARIAS. Hal tersebut karena ARIAS mendorong siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan sebaik-baiknya sehingga dapat mencapai hasil belajar yang baik.

Peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen diikuti dengan tingginya kepercayaan diri siswa yang diukur menggunakan angket kepercayaan diri dengan persentase persetujuan total sebesar 75,7% dengan interpretasi kuat. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi akan mempunyai hasil belajar yang tinggi pula, karena keyakinan diri mereka untuk berhasil mencapai tujuan yang mereka inginkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Petri (2005) yang menyatakan bahwa sikap percaya diri (*confidence*) menjadikan siswa memiliki keyakinan akan berhasil sesuai dengan harapan. Seseorang yang memiliki sikap percaya diri yang tinggi cenderung akan berhasil bagaimanapun kemampuan yang dimilikinya. Sikap percaya, yakin atau harapan akan berhasil mendorong individu bertingkah laku untuk mencapai suatu keberhasilan yang diharapkan. Meningkatnya kepercayaan diri siswa dikarenakan model pembelajaran ARIAS yang terdiri atas lima sintaks yaitu, *Assurance*, *Relevance*, *Interest*, *Assesment*, dan *Satisfaction*. Salah satu di antara sintaks tersebut yaitu *Assurance* dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa. Pada sintaks ini guru memberikan motivasi pada siswa untuk mencapai kinerja aktual siswa, guru mendorong siswa untuk berusaha mencapai keberhasilannya dengan membuat siswa yakin akan kemampuan yang ada dalam diri siswa tersebut, dengan begitu siswa akan menampilkan prestasi yang baik secara terus-menerus.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajarkan dengan model ARIAS dengan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi hidrolisis garam di SMA Negeri 7 Pontianak yang diperoleh dari uji *U-Mann Whitney* ( $\alpha = 5\%$ ) yang menghasilkan *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,000. Pembelajaran dengan menggunakan model ARIAS pada materi hidrolisis garam di SMA Negeri 7 Pontianak memberikan pengaruh sebesar 44,29%. Terdapat perbedaan kepercayaan diri antara siswa yang diajarkan menggunakan model ARIAS dengan kepercayaan diri siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi hidrolisis garam di SMA Negeri 7 Pontianak yang diperoleh dari uji T sampel independen ( $\alpha = 5\%$ ) dengan hasil *sig (2-tailed)* sebesar 0,000.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan kelemahan-kelemahan dalam penelitian ini, peneliti memberikan saran sebagai berikut: (1) model pembelajaran ARIAS (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment, Satisfaction*) dapat meningkatkan hasil belajar dan kepercayaan diri siswa, maka diharapkan guru maupun peneliti dapat menggunakan model pembelajaran ARIAS dalam proses pembelajaran kimia di sekolah, (2) pemberian model pembelajaran ARIAS diharapkan dapat menjadi alternatif pemecahan masalah dalam kegiatan belajar mengajar kimia guna meningkatkan hasil belajar dan kepercayaan diri siswa di sekolah, (3) diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat merancang kegiatan pembelajaran dan mempertimbangkan waktu dengan sebaiknya.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Ardi, Ramadhan Sumarmin, dkk. 2013. **Pengaruh Model Pembelajaran ARIAS dengan Pendekatan CTL Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII SMPN 1 Padang**. Jurnal Pendidikan. 63(1). 63-69
- Arends, Richard. 2007. **Classroom Instructional Management**. New York: The Mc Graw-Hill Company
- Keller, John M. dan Thomas W.Kopp. 1987. **An Application of The ARCS Model of Motivational Design Instructional Theories in Action**. New Jersey: Erlbaum Associates Publishers
- Petri, Herbert L. 2005. **Motivation: Theory and Research**. Belmont, CA: Wadsworth Publishing Company
- Prayitno. 2006. **Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling**. Jakarta: Rineka Cipta

- Sintaria, Praptinasari, dkk. 2013. **Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Assurance, Relevance, Interest, Assessment, and Satisfaction (ARIAS) Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Al Islam 1 Surakarta. Jurnal Pendidikan.** Volume 4, Nomor 1. 78-88
- Sugiyono. 2015. **Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif , dan R&D).** Bandung: Alfabeta
- Trianto. 2011. **Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik.** Jakarta: Prestasi Pustaka
- W Andriyani, Soeprodjo. 2013. **Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dengan Peneraoan Model Pembelajaran ARIAS.** Jurnal Pendidikan ISSN No 2252-6609. 134-140